

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, menurut apa yang ada saat penelitian dilakukan.¹ Penelitian ini bersifat kualitatif, karena hasil data yang diperoleh bersifat abstrak yaitu pemahaman masyarakat yang tidak dapat diukur secara positivistik.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sesuatu yang diamati. Pendekatan ini dianggap sesuai menurut penulis untuk digunakan sebab penulis akan terjun langsung pada obyek yang diteliti serta berada dalam setting penelitian yang dipilih. Adapun data yang akan dihasilkan berupa deskripsi tentang *Amang Gaga*.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan meneliti kewalian dan karamah *Amang Gaga* di Desa Ujung Baru Kec. Bati-Bati. Penelitian ini secara langsung menjadikan pandangan masyarakat tentang kewalian dan karamah *Amang Gaga* sebagai data lapangan.

¹ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 1995), 309.

Berdasarkan sifat permasalahannya, penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian deskriptif yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta yang ditemukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan gambaran tentang *Amang Gaga* di Desa Ujung Baru Kec. Bati-Bati.

Berdasarkan bahan dan objek, penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di Desa Ujung Baru Kabupaten Tanah Laut.

B. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Ujung Baru

Desa Ujung Baru merupakan hasil dari pemekaran Desa Ujung. Desa Ujung adalah Desa yang berdiri pada tahun 1946 pada waktu itu kepala desa pertama dijabat oleh Cikang sampai dengan tahun 1948, kemudian pada tahun 1949 sampai dengan tahun 1952 dijabat oleh Anang Alus (Kai Pirang). Ketika awal tahun 1953 sampai dengan tahun 1955 dijabat oleh Amin. Di awal tahun 1956 sampai dengan tahun 1959 dijabat oleh Barham. Pada awal tahun 1960 sampai dengan tahun 1966 dijabat oleh Aransyah. Di awal tahun 1967 sampai dengan tahun 1975 dijabat oleh H. Tajuddin. Kemudian pada tahun 1976 sampai dengan tahun 1979 yang menjabat sebagai Kepala Desa adalah Koco Arif (di kenal dengan pembala Koco).

Pada tahun 1980 terjadi pemekaran Desa Ujung Baru dan Nusa Indah, ketika itu juga diadakan pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Jamil Hasyim. Mulai tahun 1980 sampai dengan tahun 1982, terjadi pemekar Desa Ujung dengan Ujung Baru, bertepatan dengan itu Jamil Hasyim mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Kepala Desa Ujung Baru dan selanjutnya dijabat oleh Faisal HS sampai dengan tahun 1986.²

Desa Ujung Baru adalah Desa yang berdiri pada tahun 1982 pemekaran desa Ujung Lama, Kepala Desa yang pertama dijabat oleh Koco Arif sampai dengan tahun 1991, kemudian tahun 1992 diadakan pemilihan Kepala Desa Ujung Baru dengan pasangan calon yaitu: Koco Arif, Gusti Elpin Syaifullah, dalam pemilihan itu, yang memperoleh suara terbanyak adalah Gusti Elpin Syaifullah. Beliau menjabat sebagai Kepala Desa Ujung Baru mulai dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2000, di awal tahun 2001 terjadi kekosongan karena belum terlaksananya pemilihan Kepala Desa Ujung Baru, dan hanya di jabat sementara oleh Juriansyah sampai dengan tahun 2003, dan di tahun 2003 pula baru terjadi pemilihan Kepala Desa kembali dengan pasangan calon yaitu: Akhmad Mursidi, dan Aridin.³

Adapun yang terpilih saat itu adalah Akhmad Mursidi yang dikenal juga dengan Anang Acut dengan masa jabatan dari tahun 2003 sampai dengan 2008,

² Surat Keputusan Kepala Desa, *Rencana Kerja Pembangunan Desa Jangka Panjang tahun 2011-2015 (RPJMDESA Ujung)*, 6-7.

³ Surat Keputusan Kepala Desa, *Rencana Kerja Pembangunan Desa Jangka Panjang tahun 2011-2015 (RPJMDESA Ujung Baru)*, 6.

pada tahun 2008 kembali diadakan pemilihan Kepala Desa Ujung Baru dengan 3 pasangan calon yaitu, H. Anang, Arbani, dan Sahrani. Dalam pemilihan tersebut Arbani mendapat suara terbanyak, maka beliau pun menjabat sebagai Kepala Desa Ujung Baru dari tahun 2008 sampai pada awal tahun 2016 diadakan kembali pemilihan yang dimenangkan oleh Irawan sampai berjalannya pemerintahan Desa Ujung Baru saat ini.⁴

2. Demografi

Desa Ujung Baru merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Ujung Baru mayoritas beragama Islam yaitu 2.558 orang, dan beragama Kristen sebanyak 28 orang.⁵ Desa Ujung Baru memiliki tingkat kepadatan penduduk yang sedang. Antara satu rumah dengan rumah yang lain memiliki jarak yang sangat dekat, meskipun sebagian terdapat pula rumah yang terpaut jarak beberapa meter dengan rumah lainnya.⁶

Desa Ujung Baru mempunyai luas wilayah 426 ha. Terdiri dari 7 RT dan 3 RW. Daerah Desa Ujung Baru merupakan daerah dataran tinggi/pegunungan,

⁴Surat Keputusan Kepala Desa, *Rencana Kerja Pembangunan Desa Jangka Panjang tahun 2011-2015 (RPJMDESA Ujung Baru)*, 7.

⁵Surat Keputusan Kepala Desa, *Rencana Kerja Pembangunan Desa Jangka Panjang tahun 2011-2015 (RPJMDESA Ujung Baru)*, 21

⁶Observasi Pada Hari Sabtu, 09 Januari 2016.

sebagian kecil dataran rendah dan rawa untuk perkebunan dan pertanian. Adapun batas Desa Ujung Baru adalah sebagai berikut:⁷

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Liang Anggang Kecamatan Bati - Bati.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ujung, dan Bati – Bati Kecamatan Bati - Bati.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kurau Kecamatan Bati - Bati, Kecamatan Bati-Bati.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Nusa Indah Kecamatan Bati – Bati.

Desa Ujung Baru mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2586 orang yang terdiri dari laki-laki 1300 orang dan perempuan berjumlah 1286 dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 769 KK.⁸ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁹

No	Uraian	Jumlah		Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	1300	1286	2586
2	0 - 15 tahun	128+149=277	133+165=298	575

⁷Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kab. Tanah Laut tahun 2015*, 6.

⁸Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kab. Tanah Laut tahun 2015*, 19.

⁹Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kab. Tanah Laut tahun 2015*, 19-20.

No	Uraian	Jumlah		Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan	Total
3	16 - 30 tahun	278	265	543
4	31 - 45 tahun	292	280	572
5	46 - 60 tahun	269	267	536
6	61 - 75 tahun	163	180	343
7	Diatas 75 tahun	3	14	17

Tabel 1.1 Keadaan jumlah penduduk Desa Ujung Baru

a. Keadaan Pendidikan

1) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujung Baru bervariasi mulai dari yang belum sekolah, SD, SMP, SMA sederajat, hingga perguruan tinggi.

Lebih jelasnya lihatlah tabel berikut ini:¹⁰

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	30 orang	25 orang
2	Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK / play Group	35 orang	36 orang
3	Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	15 orang	2 orang
4	Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	207 orang	210 orang
5	Usia 18 - 56 tahun yang tidak pernah sekolah	30 orang	35 orang

¹⁰Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kab. Tanah Laut tahun 2015*, 20-21.

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
6	Usia 18 - 56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat	100 orang	125 orang
7	Tamat SD / Sederajat	281 orang	232 orang
8	Jumlah Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	23 orang	29 orang
9	Jumlah Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	25 orang	20 orang
10	Tamat SMP / sederajat	229 orang	213 orang
11	Tamat SMA / sederajat	279 orang	258 orang
12	Tamat D -1 / sederajat	10 orang	75 orang
13	Tamat D -2 / sederajat	9 orang	5 orang
14	Tamat D -3 / sederajat	8 orang	6 orang
15	Tamat S -1 / sederajat	10 orang	7 orang
16	Tamat S -2 / sederajat	7 orang	8 orang
17	Tamat S -2 / sederajat	2 orang	- orang
Jumlah		1300orang	1286orang
Jumlah Total		2586 orang	

Tabel 1.2 Keadaan tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujung Baru

2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sebagai penunjang kelancaran pendidikan masyarakat di Desa Ujung Baru telah berdiri satu buah TK, dan satu buah SD/ Sederajat, dengan

dilengkapi beberapa tenaga pengajar. Namun untuk sekolah lanjutannya masih belum ada.¹¹

b. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Ujung Baru mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 2558 orang dan 28 beragama Kristen. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:¹²

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1285 orang	1273 orang	2558 orang
2	Kristen	15 orang	13 orang	28 orang
Total		1300 orang	1286 orang	2586 orang

Tabel 1.3 keagamaan masyarakat di Desa Ujung Baru

Adapun tempat ibadah di desa Ujung Baru ada 5 buah terdiri dari 1 masjid dan 4 musholla atau langgar.¹³

c. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Layanan kesehatan di Desa Ujung Baru cukup memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berobat dan memeriksakan kesehatannya, hal ini dapat terlihat dengan adanya prasarana kesehatan seperti Poskesmas pembantu, dan

¹¹Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kab. Tanah Laut tahun 2015*, 45.

¹²Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kab. Tanah Laut tahun 2015*, 45.

¹³Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kab. Tanah Laut tahun 2015*, 44.

posyandu, Toko Obat, serta tenaga Kesehatan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:¹⁴

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Dukun bersalin terlatih	3
2	Bidan	1

Tabel 1.4 Keadaan sarana dan prasarana kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas pembantu	1
2	Posyandu	1
3	Toko Obat	1

Tabel 1.5 Keadaan sarana dan prasarana kesehatan

d. Keadaan Ekonomi

Sebagaimana daerah di Kecamatan Bati-Bati umumnya, di Desa Ujung Baru pekerjaan atau mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Ujung Baru adalah sebagai petani, sebagian lagi hanya menjadi buruh tani, dan ada pula yang beternak, namun disamping itu ada juga yang bekerja menjadi seorang karyawan perusahaan swasta, pegawai negeri sipil, pedagang keliling, montir,

¹⁴Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kab. Tanah Laut tahun 2015*, 45.

TNI, Pensiunan PNS / TNI / POLRI dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:¹⁵

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	246	223
2	Buruh tani	154	112
3	Pegawai Negeri Sipil	12	9
4	Pedagang Keliling	3	6
5	Peternah	5	-
6	Montir	4	-
7	TNI	5	-
8	Pensiunan PNS / TNI / POLRI	3	2
9	Pengusaha kecil dan menengah	12	5
10	Pengusaha besar	5	-
11	Karyawan perusahaan swasta	38	30

Tabel 1.6 Ragam mata pencaharian

¹⁵Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kab. Tanah Laut tahun 2015*, 21

Adapun tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁶

NO	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Jumlah KK
1	Prasejahtera	371
2	Sejahtera 1	263
3	Sejahtera 2	99
4	Sejahtera 3	33
5	Sejahtera 3 plus	3
Total Kepala Keluarga (KK)		769

Tabel 1.7 keadaan ekonomi

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer¹⁷ dari penelitian ini adalah pandangan masyarakat tentang kewalian dan karamah *Amang Gaga* Desa Ujung Baru Kec. Bati-Bati.

¹⁶Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, *Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Desa Ujung Baru Kecamatan Bati – Bati Kab. Tanah Laut tahun 2015*, 46.

¹⁷Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli didapat langsung diperoleh dari sumber pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Lihat Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

b. Data sekunder

Data sekunder¹⁸ (pelengkap) dari penelitian ini adalah segala hal yang dapat menunjang dan melengkapi pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa dokumen, arsip, maupun karya tulis lain yang relevan dengan judul yang akan diteliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah masyarakat atau peziarah yang mengetahui kewalian dan karamah *Amang Gaga*. Dalam menentukan subjek penelitian ini penulis menggunakan *purposive sample* (sampel bertujuan) karena menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak (random). Dalam penelitian kualitatif yang ada adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan ciri-ciri sebagai berikut:¹⁹

- a. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel dilakukan secara berurutan dengan menggunakan teknik “bola salju” yaitu mulai dari satu menjadi semakin lama semakin banyak.
- c. Sampel semakin dipilih atas dasar fokus penelitian untuk mengembangkan hipotesis kerja seiring dengan semakin banyaknya informasi yang masuk.

¹⁸Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan asli memuat informasi atau data penelitian, atau dengan kata lain data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Lihat Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 165-166.

- d. Pemilihan sampel diakhiri jika telah terjadi mengulangan informasi dan tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijangkau.

3. Responden dan Informan

Responden dan informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Ujung Baru, tokoh masyarakat, masyarakat yang semasa, yang ikut bicara mengenai wali *Amang Gaga* dan para pengunjung atau peziarah yang datang kemakam wali *Amang Gaga*.

a. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mereka yang terkait langsung dengan masalah yang diteliti,²⁰ yaitu mereka yang memberikan respon ataupun informasi seputar kewalian dan karamah *Amang Gaga*, mereka itu ialah masyarakat Desa Ujung Baru, tokoh masyarakat atau tetuha kampung, dan peziarah. Secara keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

b. Informan

Informan ialah pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan studi yang diteliti atau data sekunder seperti keluarga *Amang Gaga* dan mereka yang hidup semasa dengan *Amang Gaga* atau masyarakat yang mengetahui tentang *Amang Gaga*, yang akan memberikan data berupa profil *Amang Gaga*, serta

²⁰Menurut Suharsimi Arikunto, Responden ialah orang yang merespons dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti baik tertulis maupun lisan. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 114.

aparatur Desa yang memberikan informasi tentang profil Desa. Secara keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 11 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan ialah melihat dengan penuh perhatian, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan secara sistematis hal yang diteliti secara langsung.²¹ Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi langsung yang dilakukan penulis dengan cara observasi partisipan yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dengan aktivitas yang berkaitan dengan objek pengamatan, dan observasi terus terang atau tersamar yakni dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas penulis. Tetapi suatu saat penulis juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka penulis tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.²²

Selain itu dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan cara observasi tak berstruktur sebab fokus penelitian belum jelas. Apabila masalah penelitian

²¹Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2008), 93-94.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64-66.

sudah jelas seperti dalam penelitian Kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena penulis tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Namun dalam melakukan pengamatan penulis tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Oleh karena itu penulis dapat melakukan pengamatan secara bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.²³

Adapun hal-hal yang diobservasi oleh penulis diantaranya adalah segala sesuatu yang terkait dengan keadaan makam, para peziarah dan apa saja yang dilakukan oleh para peziarah tersebut, serta melihat kondisi ketika penyelenggaraan haulan.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden yang menjadi subjek penelitian.²⁴ Dengan demikian, dalam mengumpulkan data melalui teknik wawancara ini penulis akan melakukan pertemuan tatap muka secara langsung dengan para responden

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 67.

²⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

dan informan yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebagai pertanyaan pokok dan bila ada hal-hal yang masih dianggap perlu diketahui dalam topik ini, maka penulis akan melakukan wawancara bebas, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang dianggap penting kepada responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” maksudnya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak berkaitan dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segeralah ditanyakan.²⁵

Dalam teknik wawancara ini, diperlukan sekali media-media yang mendukung untuk menghimpun dan mengingat data-data yang diperoleh dalam jalannya wawancara, seperti *tape recorder* untuk merekam, *blacknote* untuk

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73-74.

mencatat, pulpen dan lain-lain yang dapat membantu dalam pengumpulan data ini.²⁶ Adapun hal-hal yang dipertanyakan dalam wawancara ini ialah terkait dengan *Amang* Gaga baik itu profil, karamah, dan kepercayaan masyarakat kepercayaan masyarakat setempat maupun peziarah terkait dengan karamah dan kewalian *Amang* Gaga.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.²⁷ Dokumen tertulis dapat berupa arsip-arsip yang berisi informasi tentang *Amang* Gaga berupa foto *Amang* Gaga, keadaan makam, bekas rumah dan lainnya, serta gambaran umum wilayah penelitian. Data ini merupakan data pelengkap terhadap data-data yang telah diperoleh dari teknik wawancara.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, baik dari masalah yang berkaitan langsung dengan data pokok maupun data pendukung, maka selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.²⁸ Agar mudah menguraikannya dalam Skripsi ini.

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 81-82.

²⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 77.

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 82.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan proses pengolahan data penelitian kualitatif dengan melakukan beberapa cara berikut:

1. Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian.
2. Mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping* (tumpang tindih).

Pada tahap ini peneliti dapat melakukan hal berikut.

- a. *Selecting and focusing*, yakni melakukan seleksi data dan hanya memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tema.
 - b. *Simplifying*, yakni melakukan penyederhanaan data dengan hati-hati terutama terhadap data yang berbelit-belit.
 - c. *Abstracting*, yakni melakukan penggambaran data secara naratif sebagaimana yang ada di lapangan.
 - d. *Transforming*, yakni melakukan transformasi (mengubah) data pengamatan lapangan dan data wawancara yang panjang lebar menjadi kesimpulan atau inti catatan lapangan dan inti wawancara.
3. Mengelompokkan data berdasarkan tema.
 4. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan.
 5. Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari objek kajian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu mengambil data yang penting dan membuang data yang tidak berguna. Reduksi data mencakup kegiatan berikut.
 - a. Organisasi data yaitu kegiatan mengurangi data dengan menentukan kategori, konsep, tema dan pola. Data yang telah diperoleh selama penelitian dikelompokkan menurut format tertentu sehingga peneliti dapat mengidentifikasi informasi yang sesuai. Data yang telah diorganisir tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema tertentu dengan menggunakan kode. Pengelompokkan tema tersebut harus koheren dengan tujuan penelitian dan keyakinan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan fenomena penelitian.
 - b. *Coding data* adalah kegiatan melihat kesamaan pola temuan dari data yang telah dikelompokkan ke dalam tema tertentu dan diberi kode, dengan landasan teoritis yang dikembangkan sebelumnya sehingga memungkinkan peneliti untuk mengaitkan data dengan masalah penelitian. Langkah *coding data* meliputi.
 - 1) *Open coding*, yaitu menganalisis dan menentukan berbagai kategori tema.

- 2) *Axial coding*, yaitu menganalisis keterkaitan satu tema dengan tema lainnya.
 - 3) *Selective coding*, yaitu memunculkan tema utama untuk melakukan interpretasi dan analisis.
- c. Pemahaman data, yaitu kegiatan memahami data secara detail dan rinci untuk dicoba dicari maknanya dengan berpegang pada koherensi antara data temuan dan teori.
 - d. Interpretasi adalah kegiatan mengaitkan teori yang ada sehingga dapat dijelaskan oleh teori tetapi tidak lepas dari kejadian yang ada pada setting penelitian.
2. Sajian data, yakni sekumpulan informasi yang telah direduksi kemudian tersusun sehingga akhirnya dapat kesimpulan. Sajian data merupakan sejumlah informasi deskripsi dalam bentuk narasi, dengan demikian sajian data merupakan kalimat yang disusun logis dan sistematis, bila dibaca akan mudah dipahami dari berbagai hal yang terjadi. Hal ini tentunya juga mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan dalam penelitian. Dengan melihat sajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh dalam menganalisis atau mengambil kesimpulan berdasarkan kenyataan sajian yang dipaparkan.

3. Perumusan kesimpulan, adalah proses membuat kesimpulan kajian agar dapat dilakukan verifikasi, sehingga yang sebelumnya belum jelas, maka akan menjadi jelas berdasarkan fakta dilapangan.²⁹

Skripsi ini memfokuskan pembahasan kepada pandangan masyarakat terhadap *Amang Gaga* yaitu seorang yang dianggap sebagai wali dan memiliki karamah. Karena pembahasan ini bersifat explanatif (menjelaskan), maka konsep yang digunakan dalam menganalisis tulisan ini adalah teori tentang kewalian dan karamah. Dengan demikian uraiannya akan menggunakan kriteria yang ada didalam tasawuf. Semuanya mendapat pengakuan masyarakat baik tentang kewalian maupun kekeramahannya.

²⁹Imam Prayogo, Tobrani, Metodologi Penelitian Sosial-Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 203-204.